

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal dapat menjadi mata air pilihan untuk mendukung kegiatan organisasi. Pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang paling efektif untuk menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan, dalam kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi aktivitas pasar modal yang selanjutnya dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa yang pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham.

Pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Dalam penelitian Adidya Sumo (2016) perkembangan nilai pasar modal dapat terlihat dari perubahan setiap harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Perubahan-perubahan harga saham ini merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun respon dari berbagai faktor makro ekonomi di Indonesia. Perubahan harga saham pada Bursa Efek Indonesia dapat diwakili dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Jogiyanto (2017) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

adapun faktor yang mempengaruhi indeks saham, diantaranya adalah tingkat *bi rate* atau suku bunga. Biasanya Bank Indonesia (BI) mengumumkan suku bunga acuan (*BI Rate*) pada beberapa hari setelah rilis resmi angka inflasi. secara teori, kenaikan *BI Rate* akan membuat suku bunga bank menjadi naik, sehingga menimbulkan terjadinya peralihan dana dari pasar modal ke perbankan. Akibatnya, indeks harga saham pun akan mengalami penurunan. Dalam penelitian Nurul Qhalby (2021) Naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negatif bagi emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti perubahan nilai kurs. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Dalam penelitian Indah Puspa (2020) menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar

Amerika menandakan bahwa kondisi perekonomian sedang dalam kondisi yang baik. Selain faktor-faktor di atas, fluktuasi Harga Minyak Dunia juga mempengaruhi pasar modal suatu negara. .

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi indeks harga saham adalah inflasi. Menurut Putong (2013) inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Dalam penelitian Sangga & Ni Putu (2017) Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan. Sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun. Apabila hal ini dialami oleh banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun.

Berikut adalah tabel fenomena penelitian :

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

NO	Tahun	IHSG	BI Rate %	Kurs Dollar (AS)	Inflasi
1	2018	6194,498047	6,00	13.610,00	3.13 %
2	2019	6299,539063	5,00	13.970,51	2.72 %
3	2020	5979,073242	3,75	14.175,53	1.68 %
4	2021	6581,481934	3,50	14.340,35	1.87 %
5	2022	6850,619141	5,50	14.349,39	5,51%

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa indeks harga saham gabungan mengalami penurunan pada tahun 2020 atau 5979,073242 dari tahun sebelumnya. Dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 6581,481934 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 6850,619141

BI rate mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 5,00% dan kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,75%, ditahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 3,50% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 5,50%.

Pada data nilai tabel diatas nilai tukar 1 USD ke rupiah pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 13.970,51 dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 14.175,53 , pada tahun 2021 nilai tukar mengalami peningkatan menjadi 14.340,35 , dan pada tahun naik menjadi 14.349,39

Dari data tingkat inflasi pada tabel berikut dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2.72 % dari tahun sebelumnya yang berada pada 3.13 %.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Bi rate*, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Bi rate, nilai tukar, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 BI rate

Menurut Marsuki (2010:99) menyatakan suku bunga instrument sinyal Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG.

Bi rate = Suku bunga yang diumumkan
oleh Bank Indonesia

I.3.2 Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163) menyatakan nilai tukar adalah harga didalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*.

$$\text{kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

I.3.3 Inflasi

Menurut Murni (2013:202) menyatakan inflasi adalah adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

$$HK = \frac{\sum P_n Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100\%$$

I.3.4 Indeks Harga Saham

Menurut Azis (2015:80) menyatakan harga saham sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena

merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

$$IHSG = \frac{\sum \text{rata-rata closing price harian perbualan}}{\text{hari kerja perbulan}}$$

I.4 Peneliti Terdahulu

Tabel I.2 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Azka Ananda Putri (2016)	Pengaruh Inflasi, Bi rate dan Nilai Tukar (Kurs USD/IDR) Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013	X1 : Inflasi X2 : Bi Rate X3 : Nilai Tukar Y : IHSG	Analisis Regresi Berganda	Pengujian Hipotesis secara parsial (t) menunjukkan inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG
Nardi Sunardi & Laila Rabiul Ula (2017)	Pengaruh Bi rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	X1 : Inflasi X2 : Bi Rate X3 : Nilai Tukar Y : IHSG	Analisis Regresi Berganda	Pengujian Hipotesis secara parsial (t) menunjukkan BI Rate, dan inflasi, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG
Deny Rohmanda, Suhadak, Topowijono (2014)	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)	X1 : Kurs X2 : Inflasi X3 : BI Rate Y : IHSG	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial, kurs rupiah, dan BI rate tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan inflasi berpengaruh terhadap harga saham

Sumber : Jurnal

I.5 Teori Pengaruh Bi rate Terhadap Indeks Harga Saham

Azka (2016:4) tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan akan menyebabkan return yang disyarat investor dari suatu investasi akan meningkat

I.6 Teori Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham

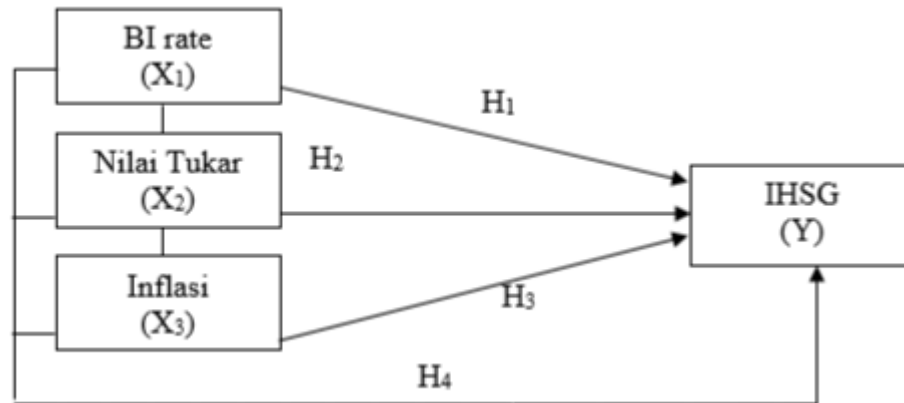
Ghasania & Tieka (2021:3) depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mendorong pra investor memindahkan dananya dari saham domestik ke saham asing, guna mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi, ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap IHSG

I.7 Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Fahmi (2014:186) suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami

pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara

I.8 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.9 Hipotesis Penelitian

H₁: BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

H₂: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

H₃: Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

H₄: BI Rate, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022